

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Selain itu Menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Menurut Harahap (2018:189), “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

##### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan pasti memiliki tujuan yang mendasar dalam melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:10) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” tujuan dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilihat

Secara lebih rinci menurut Kasmir (2019:11), sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Selain dari penjelasan tujuan laporan keuangan diatas, laporan keuangan juga memiliki Manfaat atas laporan keuangan, Manfaat dari adanya laporan keuangan adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.1.3 Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2018:11-12), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis;
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat berisi informasi data keuangan masa sekarang dan masa lalu dan berisi keseluruhan data keuangan

secara lengkap sesuai dengan standar yang ditetapkan.

#### **2.1.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diambil, maka titik berat permasalahan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

##### **1. Neraca**

Menurut Kasmir (2018:28), “neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”.

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Terdapat elemen-elemen dalam neraca yaitu sebagai berikut:

- a. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau mengalami kerugian, Menurut Kasmir (2018:29), “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”.

Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula.

Laporan arus kas merupakan laporan yang merangkum seluruh informasi mengenai arus kas masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu. Laporan arus kas dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan.

Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama satu periode.

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

Adapun hal yang terkandung dalam laporan perubahan ekuitas adalah laba atau rugi bersih yang bersangkutan, laba atau rugi bersih ini dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Kemudian pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang tercantum dalam laporan perubahan ekuitas yang jumlahnya dihitung. Selain itu kita juga dapat melihat transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik dalam laporan perubahan ekuitas.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Hal terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa unsur yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

kinerja keuangan merupakan Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyakut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio, selain itu kinerja keuangan

merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode, kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.” Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

### **2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

### **2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan sangat penting terutama bagi para investor karena akan digunakan sebagai suatu keputusan apakah perusahaan tempat investor akan menanamkan modal dan mempertahankan investasinya atau akan berpindah investasi ke tempat lain.

Bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, serta melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menilai kontribusi suatu divisi/bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan, dapat menggunakan rasio atau indeks sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan

keuangan perusahaan. Adapun beberapa perbandingan yang terdapat dalam jenis analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, sebagai berikut :

1. Perbandingan rasio antara satu perusahaan lain yang sejenis.
2. Membandingkan rasio di masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

#### **2.2.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Sarmiento, 2018) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

### **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangannya. Selain itu analisis laporan keuangan juga akan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan, maka suatu perusahaan bisa



menyusun perencanaan untuk tahun depan untuk meningkatkan kondisinya.

Menurut Harahap (2018:189), “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisis laporan juga sangat perlu dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur kinerja semua anggota perusahaan serta memperbaiki kinerja anggota perusahaan untuk lebih memajukan perusahaan. Analisis laporan keuangan mengacu pada proses menganalisis kelayakan, stabilitas dan profitabilitas organisasi. Analisis laporan keuangan sering dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi, hal ini termasuk dalam bagian akuntansi manajemen.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan dan Manfaat dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

### **2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2018:70), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

## **2.4 Analisis Rasio**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio**

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2018:104), “menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.”

### **2.4.2 Jenis-jenis Analisis Rasio**

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, Menurut Kasmir (2019: 130) “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”
2. Rasio Solvabilitas, Menurut Kasmir (2019: 53) “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

3. Rasio Aktivitas, Menurut Kasmir (2019: 174) “Rasio aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.”
4. Rasio Profitabilitas, Menurut Kasmir (2019: 198) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Pada kesempatan ini penulis menggunakan analisis rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, yang menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

### 2.4.3 Pengertian ROI, ROA, dan ROE

#### 2.4.3.1 *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* adalah ukuran kinerja yang biasa digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu investasi atau bisa juga untuk membandingkan efisiensi dari sejumlah investasi yang berbeda.

Rumus menghitung Rate of Return Investment (ROI) yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \left( \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \right)$$

#### 2.4.3.2 *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* berarti pengembalian aset, istilah ini merupakan indikator tentang profit yang dihasilkan dari sebuah perusahaan apabila dinilai dari total asetnya.

*Return on Assets* dapat memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa efisien manajemen sebuah perusahaan dalam menggunakan aset atau investasinya untuk menghasilkan pendapatan atau laba. ROA ini biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Jadi, semisal nilai ROA perusahaan semakin tinggi, maka semakin baik perusahaannya karena perusahaan bisa menunjukkan efisiensi aset yang relatif tinggi.

Rumus menghitung *Return on Assets (ROA)* yakni :

$$\text{Return on Assets} = \left( \frac{\text{Laba seblum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \right)$$

### 2.4.3.3 Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) bertujuan agar dapat membantu investor dalam menilai perusahaan mana yang sekiranya bisa memberikan lebih banyak keuntungan bagi mereka. Untuk menemukan perusahaan mana yang potensial, maka investor bisa menggunakan nilai rata-rata ROE dari sebuah perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir.

Rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) yakni :

$$\text{Return on Equity} = \left( \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \right)$$

### 2.4.4 Penggolongan Angka Rasio

Pada dasarnya angka-angka rasio dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Dalam praktiknya menurut Kasmir (2017:105), analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Ratio Neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Ratio Laporan Laba Rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari ratio laba rugi.
3. Ratio Antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari semua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang di laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2014:68), penggolongan angka rasio berdasarkan sumber datanya yaitu:

1. *Financial ratio*, dalam arti angka rasio yang datanya diambil dari neraca.
2. *Financial-operating ratio*, dalam arti rasio-rasio yang datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi.
3. *Operating ratio*, adalah angka-angka rasio dalam penyusunan datanya bersumber pada laporan laba rugi.
4. *Miscellaneous*, misalnya datanya dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyatakan bahwa penggolongan angka rasio merupakan penggolongan angka rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan laba ditahan atau laporan perubahan modal.

Kemudian data-data yang ada dalam laporan keuangan tersebut akan dibandingkan sesuai dengan jenis laporan keuangannya.

#### **2.4.5 Pembanding Rasio Keuangan**

Pembanding rasio keuangan menurut Kasmir (2017:115), “Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditunjukkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.”

Selanjutnya data pembanding yang dibutuhkan menurut Kasmir (2017:115), adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
  2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
  3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
  4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
  5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat capital adequacy ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
  6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.
- Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyatakan bahwa pembanding rasio keuangan

merupakan suatu data yang akan dibandingkan dengan data yang akan diolah, jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui.

#### **2.4.6 Standar Industri**

Standar industri merupakan batas standar yang dimiliki suatu perusahaan. Dimana suatu perusahaan dapat dikatakan berkembang dengan baik jika perusahaan mampu memenuhi standar industri yang berlaku. Standar industri yang ada dapat dibedakan dari penggolongan dan perhitungan yang telah dilakukan seperti halnya pada perhitungan analisis *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Standar industri menurut Brigham (2018:139-141), Rata-rata standar industri sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Rata-Rata Standar Industri**

<b>Keterangan</b>	<b>Brigham Houston</b>
<i>Return on Investment</i> (ROI)	$\geq 10,8\%$
<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\geq 15\%$
<i>Return on Assets</i> (ROA)	$\geq 9\%$

Sumber : Diolah Penulis